

ANALISIS PENENTUAN HARGA JUAL TANAMAN SELADA PADA USAHATANI HIDROPONIK DI KELURAHAN HANGA-HANGA KABUPATEN BANGGAI

ANALYSIS OF DETERMINING THE SELLING PRICE OF LETTUCE PLANTS IN HYDROPONIC FARMING IN HANGA-HANGA VILLAGE BANGGAI REGENCY

Ruslan A Zaenuddin¹, Askari Banaali^{1*}, Yuni Rustiawati¹

¹(Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tompotika Luwuk)

*Korespondensi: askaribanaali06@gmail.com

ABSTRACT

Companies that produce a product in their production process need facts about how much costs are used in producing these products and at the same time are expected to be able to estimate the correct cost of goods sold and the products produced. The aim of this research is to find out how Andri Farm Hydroponics determines the selling price of hydroponic lettuce products using quantitative descriptive data analysis methods, where the full costing method is to calculate the cost of production and the cost-based pricing method is cost plus pricing to determine the price. sell to consumers. The selling price for lettuce plants according to Andri Farm Hydroponics is IDR 6,000, whereas according to the cost plus pricing method the selling price calculation is IDR 3,303. So the selling price for hydroponic lettuce plants gets a difference of IDR 2,697. So the results of Andri's hydroponic farm based on the full costing component of the selling price set by the company are higher than the selling price calculated based on the cost plus pricing method. This means that the pricing for Andri Farm's Hydroponic lettuce plants has met the minimum profit standards.

Keywords: Prices, Lettuce, Hydroponics

ABSTRAK

Perusahaan yang menghasilkan suatu produk dalam proses produksinya memerlukan fakta mengenai berapa jumlah biaya yang digunakan dalam menerbitkan produk-produk tersebut dan sekaligus diharapkan dapat mengestimasi penetapan harga pokok penjualan yang tepat dan produk yang dihasilkan. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Andri Farm Hidroponik dalam melakukan cara penetapan harga jual produk tanaman selada hidroponik dengan menggunakan metode analisis data deskriptif kuantitatif, dimana metode *full costing* untuk menghitung harga pokok produksi dan metode penetapan harga berbasis biaya *cost plus pricing* untuk menentukan harga jual kepada konsumen. Bahwa harga jual tanaman selada menurut Andri Farm Hidroponik adalah sebesar Rp.6.000, adapun menurut perhitungan harga jual metode *cost plus pricing* adalah Rp.3.303 Sehingga untuk harga jual tanaman selada hidroponik memperoleh selisih Rp.2.697. Sehingga hasil Andri farm Hidroponik yang berdasarkan komponen *full costing* terhadap harga jual yang ditetapkan perusahaan lebih tinggi dari pada harga jual yang dihitung berdasarkan metode *cost plus pricing*. Artinya penetapan harga tanaman selada Andri farm Hidroponik sudah terpenuhi dari standar keuntungan minimum.

Kata kunci: Harga, Selada, Hidroponik

PENDAHULUAN

Teknologi hidroponik adalah metode bercocok tanam yang menggunakan air, nutrisi, dan oksigen. Menurut Dyah *et al* (2018) hidroponik adalah cara lain menanam tanaman, menggunakan air sebagai pengganti tanah sebagai media tanam. Teknologi hidroponik memiliki banyak keunggulan dibandingkan dengan teknik bertanam secara tradisional. Keunggulan hidroponik antara lain ramah lingkungan, produk yang dihasilkan higienis, pertumbuhan tanaman lebih cepat, kualitas hasil tanaman dapat terjaga, dan kuantitas dapat lebih meningkat. Peningkatan konsumsi sayuran hidroponik memberikan peluang besar untuk usaha sayuran hidroponik, selain sebagai penghijauan pertanian hidroponik ini dapat menjadi bisnis yang menguntungkan serta memiliki banyak keunggulan

salah satunya yaitu kualitas produk yang dihasilkan dapat menjamin kesehatan bagi masyarakat (Santoso *et al*, 2023).

Jika dicermati secara mendalam kesadaran akan pola hidup sehat masyarakat terutama pada sayuran yang dikonsumsi ini merupakan potensi peluang usaha. Banyak negara di dunia mulai menekuni pertanian organik karena potensi besar yang terdapat pada pertanian organik ini (Chrysanthini *et al*, 2017).

Sayuran yang dihasilkan dengan menggunakan teknologi hidroponik memiliki kualitas yang lebih baik dibandingkan sayur konvensional namun biaya yang diperlukan cukup tinggi. Oleh karena itu, segmen pasar yang dituju umumnya yaitu kalangan ekonomi menengah ke atas. Dengan kualitas yang tinggi dan segmen pasar yang khusus tersebut, sayuran hidroponik dapat dijual dengan harga premium atau harga yang lebih jauh lebih tinggi dibandingkan dengan harga pasar. Jenis sayuran hidroponik yang dipasarkan biasanya merupakan sayuran yang memiliki nilai jual tinggi (Zaenuddin *et al*, 2023).

Melihat besarnya peluang usaha tanaman hidroponik mendorong bapak Andriyanto mendirikan rumah produksi sayuran hidroponik. Dengan nama Andri Farm hidroponik, rumah produksi ini sebagai tempat pengembangan usaha budidaya tanaman hidroponik yang berada di Kota Luwuk. Andri Farm hidroponik terletak di Jl. Aster, Kelurahan Hanga-Hanga Permai, Kecamatan Luwuk Selatan, Kabupaten Banggai. Usaha ini telah berdiri sejak tahun 2018. Jenis sayuran yang dikembangkan yaitu selada (*Lactuca sativa*), kangkung (*Ipomea aquatica*), pakcoy (*Brassica rapa subsp. Chinensis*), caisim (*Brassica chinensis var. parachinensis*) tomat (*Lycopersicum esculentum* Mill) dan mentimun (*Cucumis sativus*) serta selada sebagai komoditas utama. Hasil produksi Andri Farm Hidroponik ini telah menembus market modern seperti Golden hill dan juga Alfamidi sebagai salah satu pemasok sayuran hidroponik. Masih banyaknya pelaku usaha yang menentukan harga jual tidak berdasarkan Harga Pokok Produksi (HPP) tapi melainkan mengikuti harga pasar sehingga pentingnya penelitian ini guna mengetahui bagaimana penetapan harga produk tanaman selada pada Andri Farm Hidroponik dengan berdasarkan HPP dan melakukan perbandingan dengan penetapan harga menggunakan metode *cost plus pricing* sehingga dari penelitian ini dapat menjadi pertimbangan maupun rujukan penetapan harga yang sesuai untuk meningkatkan daya beli konsumen.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan bulan Desember 2023 pada rumah produksi Andri farm Hidroponik di Kelurahan Hanga-Hanga Kabupaten Banggai. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2019). Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu rumah produksi Andri Farm hidroponik. Sementara sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut harus betul-betul representatif atau mewakili populasi yang diteliti (Sugiyono, 2018). Sampel dalam penelitian ini adalah pemilik Andri Farm Hidroponik.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yaitu data yang diperoleh dari penelitian langsung pada perusahaan yang berupa data penjualan perusahaan selama periode tertentu dan harga yang ditentukan perusahaan beserta data-data lain yang berkaitan dengan penetapan harga produk sayuran hidroponik. Teknik pengolahan data yang telah diperoleh untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang dihadapi, yaitu dengan menggunakan metode penetapan harga berbasis biaya. Metode penetapan harga berbasis biaya ini terdiri atas : *Standard markup pricing*, *cost plus percentage of cost pricing* dan *cost plus fixed fee pricing*.

Adapun rumus dari metode *cost plus pricing* adalah sebagai berikut :

$$BT + M = HJ \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

BT = Biaya Total

M = Margin

HJ = Harga Jual

Apabila perusahaan menghendaki laba/keuntungan sebesar 20% dari biaya total, maka :

$$HJ = BT + LABA \dots\dots\dots (2)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Total biaya produksi tanaman selada Andri Farm Hidroponik

Biaya secara luas adalah suatu bentuk pengorbanan dari sumber ekonomi yang pengukurannya menggunakan uang dan dipergunakan untuk tercapainya suatu tujuan. Sedangkan secara sempit merupakan pengorbanan dari sumber ekonomi guna mendapat aktiva yang biasa disebut harga pokok atau biaya terjadi jika suatu bentuk usaha dalam memperoleh penghasilan melalui pengorbanan harga pokok (Ikawati, 2017).

Biaya total (*total cost*) adalah sejumlah biaya yang dibutuhkan untuk memproduksi dan atau memasarkan sejumlah barang atau jasa (Zaenuddin *et al*, 2023). Biaya total meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik, dan biaya pemasaran. Berikut total biaya produksi tanaman Selada Andri Farm Hidroponik;

Biaya bahan baku

Biaya bahan baku merupakan biaya yang digunakan untuk bahan-bahan yang bisa dengan mudah dan langsung diidentifikasi dengan barang jadi (Maesaroh *et al*, 2021). Adapun yang menjadi biaya bahan baku budidaya tanaman selada Andri Farm Hidroponik pada tabel berikut;

Tabel 1. Biaya pembelian bahan baku budidaya selada Andri Farm Hidroponik dalam sebulan

Komponen	Jumlah	Harga(Rp)	Total Harga(Rp)
Benih	8 bungkus	500.000	4000.000
Media tanam	1 paket	550.000	550.000
Nutrisi	1 paket	584.000	584.000
Total biaya			5.134.000

Sumber: Data primer diolah, 2023

Total benih yang digunakan Andri Farm Hidroponik dalam sebulan yakni 8 kemasan dengan 2.500 butir benih pada setiap kemasan, dan media tanam yang dimaksud adalah *Rockwool* Hidroponik, serta Nutrisi yang digunakan ialah AB Mix Hidroponik, total biaya yang dikeluarkan untuk pembelian bahan baku sebesar Rp 5.134.000

Biaya tenaga kerja langsung

Biaya tenaga kerja langsung pada Andri Farm Hidroponik menggunakan sistem pengupahan berdasarkan hasil yang telah di kerjakan oleh tenaga kerja tersebut (Trimaya 2014). berikut perhitungan biaya tenaga kerja langsung tanaman selada Andri Farm Hidroponik;

Tabel 2. Biaya tenaga kerja langsung tanaman selada Andri Farm Hidroponik dalam sebulan

Komponen	Jumlah	Upah (Rp)	Total Upah (Rp)	Total Upah per Komoditas (Rp)
Keuangan	1	1.700.000,00	1.700.000,00	283.333
Kepala Kebun	1	2.000.000,00	2.000.000,00	333.333
Persemaian, pembesaran, panen, dan pengemasan	6	1.300.000,00	7.800.000,00	1.300.000
Pemasaran dan distribusi	4	1.700.000,00	6.800.000,00	1.333.333
Total Biaya (Rp)			18.300.000	3.250.000

Sumber: Data primer diolah, 2023

Adapun jumlah pekerja pada UMKM Andri Farm Hidroponik berjumlah 12 orang yang dibagi kedalam 4 bagian yakni kepala kebun 1 orang, bagian Keuangan 1 orang, bagian persemaian, pembesaran, panen, dan pengemasan dilakukan oleh 6 orang serta bagian pemasaran dan distribusi dilakukan oleh 4 orang. Total upah dibagi 6 sesuai dengan jumlah komoditas yang diproduksi dengan tujuan untuk memperoleh jumlah upah untuk komoditas selada yang menjadi fokus penelitian ini.

Biaya *overhead* pabrik

Biaya *overhead* pabrik ini juga menjadi biaya yang mesti diperhitungkan dengan baik, karena biaya *over head* pabrik ini juga tidak kalah pentingnya dalam penentuan harga pokok produksi, yang dimana dalam biaya *over head* pabrik ini juga terdapat beberapa biaya yang tergolong didalamnya (Aryanni et al, 2016).

Tabel 3. Biaya *Overhead* Pabrik produk tanaman selada Andri Farm Hidroponik dalam sebulan

No	Biaya Overhead Pabrik	Jumlah		Jumlah
		Biaya Tetap (Rp)	Biaya variabel (Rp)	
1	Biaya Pajak Lahan	3.334		3.334
2	Biaya Sewa Lahan	44.445		44.445
3	Biaya Penyusutan	717.551		717.551
4	Biaya Kemasan		306.164	306.164
5	Stiker		292.219	292.219
6	Plastik		275.000	275.000
7	ATK		68.650	68.650
8	Listrik		916,334	916,334
9	Air		7.500	7.500
Total Biaya <i>Overhead</i>				Rp 2.631.197

Sumber : Data primer diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 3 diatas, total biaya *overhead* pabrik yang dikeluarkan Andri Farm Hidroponik merupakan hasil pembagian dari seluruh biaya *overhead* dengan 6 komoditas tanaman yang di produksi. Sehingga diperoleh Total biaya *overhead* pabrik untuk tanaman Selada sebesar Rp2.631.197

Biaya Pemasaran

Menurut Wardhiani & Apriyanti (2019) biaya pemasaran yaitu suatu biaya yang diperhitungkan untuk mempromosikan dan memasarkan produk yang dikeluarkan, Adapun yang menjadi biaya pemasaran tanaman selada Andi Farm Hidroponik dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 4. Biaya Pemasaran tanaman selada Andri Farm Hidroponik dalam sebulan

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
1	Biaya Perbaikan Kendaraan	2000.000
2	Biaya Bahan Bakar	3000.000
3	Biaya Iklan	500.000
Total Biaya Pemasaran		5.500.000

Sumber: Data primer diolah, 2023

Dari hasil uraian biaya yang berdasarkan keseluruhan item diatas, maka total biaya produksi dapat di jumlahkan sesuai dengan data yang di dapatkan. Penjumlahan total biaya produksi tanaman selada Andri Farm Hidroponik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Total Biaya Produksi tanaman selada Andri Farm Hidroponik dalam sebulan

No.	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Biaya Bahan Baku	5.134.000
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung	3.250.000
3	Biaya Overhead Pabrik	2.631.197
4	Biaya Pemasaran	5.500.000
Total Biaya Produksi		16.515.197

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan total biaya yang diperoleh dari beberapa item terkait dengan biaya produksi, sehingga diperoleh total keseluruhan biaya produksi yaitu sebesar Rp. 16.515.197. Maka dari itu, perlunya perhitungan harga pokok produksi dari tanaman selada Andri Farm Hidroponik agar dapat mengetahui penetapan harga setiap bungkus produk tanaman selada. adapun cara perhitungannya dapat dilihat dibawah ini;

Harga Pokok Produksi (HPP)

Perhitungan harga pokok produksi tanaman Selada Andri Farm Hidroponik

$$\begin{aligned}
 \text{HPP} &= \frac{\text{Total Biaya Produksi}}{\text{Total Produksi}} \\
 &= \frac{\text{Rp. 16.515.197}}{6000} \\
 \text{HPP} &= \text{Rp. 2.753 Perkemasan}
 \end{aligned}$$

Total produksi merupakan jumlah produksi tanaman selada dalam sebulan yakni 6.000 kemasan dengan berat yang ditetapkan 50 gr setiap kemasannya. Sehingga dari hasil perhitungan harga pokok produksi telah diperoleh harga perkemasan pada produk tanaman selada yaitu sebesar Rp 2.753 perkemasan. Selanjutnya, perlu dilakukan perhitungan harga jual produk tanaman selada dengan metode *cost plus pricing*.

Harga Jual Produk (HJP) Sayuran Hidroponik dengan Metode Cost Plus Pricing

Metode *cost plus pricing* merupakan metode penentuan harga melalui pendekatan biaya yang didasarkan atas biaya produksi maupun biaya non produksi yang tidak lepas dari penentuan harga pokok produksi (Noviasari & Alamsyah, 2020). Harga jual produk dapat dihitung dengan menjumlahkan total biaya produksi dengan laba minimal yang dikehendaki Andri farm hidroponik sebesar 20% kemudian dibagi dengan Total Produksi (TP) produk selama 1 bulan. Perhitungannya sebagai berikut;

$$\begin{aligned}
 \text{HJP} &= \frac{\text{HPP} + \text{Laba 20\%}}{\text{TP}} \\
 &= \frac{\text{Rp. 16.515.197} + (20\% \times 16.515.197)}{6000} \\
 &= \frac{\text{Rp. 16.515.197} + \text{Rp. 3.303.040}}{6000} \\
 \text{HJP} &= \text{Rp 3.303 Perkemasan}
 \end{aligned}$$

Hasil dari perhitungan dalam menetapkan harga jual produk tanaman selada dengan menggunakan metode *cost plus pricing*, maka diperoleh hasil harga jual produk yaitu sebesar Rp.

3.303 perkemasan dengan berat 50 gr. Penentuan harga jual dengan menggunakan metode *cost plus pricing* dapat menghasilkan harga jual yang lebih tepat karena menghitung semua biaya yang dikeluarkan dan harga jual tersebut dapat bersaing dengan perusahaan sejenis (Noviasari & Alamsyah, 2020) Dengan demikian setelah dilakukan perhitungan *cost plus pricing* maka akan dilakukan perhitungan selisih perbandingan antara harga penetapan dari Andri Farm Hidroponik dengan harga yang dihitung menggunakan metode *cost plus pricing*, sebagaimana pada tabel dibawah ini;

Tabel 6. Perbandingan Harga Jual Produk tanaman selada Andri Farm Hidroponik dengan Metode Cost Plus Pricing

Jenis Produk	Harga Jual Andri Farm Hidroponik	Harga Jual Metode Cost Plus Pricing	Selisih
Tanaman Selada	Rp 6.000	Rp 3.303	Rp 2.697

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel 6 bahwa harga jual produk tanaman selada Andri Farm Hidroponik yaitu sebesar Rp 6.000 dengan berat 50 gr setiap kemasannya. Adapun berdasarkan perhitungan penentuan harga jual dengan metode *cost plus pricing* untuk produk tanaman selada sebesar Rp 3.303 sehingga untuk harga jual produk tanaman selada diperoleh selisih Rp 2.697 dengan demikian dapat diasumsikan bahwa Andri Farm Hidroponik yang berlokasi di Kelurahan Hanga-Hanga Permai telah memenuhi standar keuntungan minimum.

KESIMPULAN

Keuntungan dari penetapan harga jual Andri Farm Hidroponik atas tanaman selada telah memenuhi standar keuntungan minimum. Hal ini setelah dilakukan perhitungan harga jual menggunakan metode *cost plus pricing* yang memperoleh hasil Rp 3.303 perkemasan, kemudian dilakukan perbandingan dengan harga jual yang ditetapkan Andri Farm Hidroponik yakni sebesar Rp. 6000 dari hasil perbandingan harga tersebut diperoleh selisih antara harga jual yang ditetapkan Andri Farm Hidroponik dengan penetapan harga jual *cost plus pricing* yakni sebesar Rp 2.697.

DAFTAR PUSTAKA

- Adwan F.A. 2022. Analisis penetapan harga produk usaha mikro kecil menengah (umkm) kopi saluan di Desa Tontouan Kabupaten Banggai [skripsi]. Banggai (ID): Universitas Tompotika Luwuk.
- Arikunto, S. 2019. Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: Rineka Cipta
- Aryanni, A., Idris, I., & Sari, R. A. 2016. Peningkatan Daya Saing Perusahaan Terhadap Kompetitor Menggunakan Metode Full Costing. *Jurnal Bis-A: Jurnal Bisnis Administrasi*, 5(2): 53-59.
- Chrysanthini, B., Sumarwan, U., & Rifin, A. 2017. Preferensi konsumen terhadap produk sayuran organik (studi kasus konsumen UD Fabela-Myfarm) di Bogor Jawa Barat. *MANAJEMEN IKM: Jurnal Manajemen Pengembangan Industri Kecil Menengah*, 12(2):151-160.
- Djamaluddin, I., Rifaldi, A., & Puspapatriwi, D. 2023. Analisis Penetapan Harga Produk Sayuran Hidroponik Pada Andri Farm di Kecamatan Luwuk Selatan Kabupaten Banggai. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 3(2): 322-327.
- Dyah, K.M., dan Agus, S., 2018. “Pengaruh Media tanam dan Kosentrasi AB-MIX pada Tanaman Kubis Bunga Sistem Hidroponik Substrat”, *Jurnal Produksi Tanaman*, Vol. 6(2): 516-523.
- Ikawati, A. D. 2017. Penetapan Harga Jual Dengan Metode Cost Plus Pricing Pada Warung Sederhana 2 Jetis Kulon Surabaya. Tugas Akhir diterbitkan. Surabaya: Program Strata Satu Akuntansi Universitas Negeri Surabaya.

- Maesaroh, M., Furniawan, F., & Agustiara, T. 2021. Pengaruh Biaya Bahan Baku Terhadap Volume Produksi Pada Cv. Shaniqua Marigold Bamboo Di Rangkasbitung. *E-Journal Studia Manajemen*, 10(1).
- Noviasari, E., & Alamsyah, R. 2020. Peranan perhitungan harga pokok produksi pendekatan full costing dalam menentukan harga jual dengan metode cost plus pricing. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(1):17-26.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Syarief, F. (2020). *Pengembangan Dan Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)*. Yayasan Barcode. Makassar.
- Wardhiani, W. F., & Apriyanti, Y. 2019. Analisis Biaya dan Pendapatan Pembuatan Keripik Pisang di Desa Legokhuni Kecamatan Wanayasa Kabupaten Purwakarta. *AKURAT Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA*, 10(1): 99-116.
- Zaenuddin, R. A., Potabuga, F., & Pakanyamong, A. A. K. 2023. Pendapatan Usaha Sayuran Hidroponik Andri Farm Di Kelurahan Hanga-Hanga Kabupaten Banggai. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Pertanian*, 3(1):284-291.